



STRATEGI PEMASARAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI KELURAHAN BUARAN, KECAMATAN SERPONG

Yuyun Nur Sukmawati^{1*}, Muhamad Yunus Wirawan², Nova Anggraeni³, Khoipi Sartika Sari⁴, Mike Sepentri⁵, Yayan Sudaryana⁵, Rosa Lesmana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pamulang Indonesia

Email: yuyunsukmawati36@gmail.com¹, myunuswirawan@gmail.com², novaanggraeni0111@gmail.com³, khoipisartika.s@gmail.com⁴, seventrimike@gmail.com⁵, dosen00941@unpam.ac.id⁶, dosen01360@unpam.ac.id⁷

Abstract

Waste management has become an environmental issue that continues to develop in urban areas, including Buaran Village, Serpong District, South Tangerang City. The high volume of household waste, low public awareness in sorting waste, and limited community-based waste management are the main obstacles in realizing a sustainable environment. This Community Service Program (PKM) aims to increase public awareness through social marketing strategies regarding sustainable waste management. The methods used include field observations, socialization, environmental education, waste sorting training, waste bank campaigns, and community assistance. The results of the activity showed an increase in public understanding of the importance of managing organic and inorganic waste, increased community participation in waste bank activities, and the emergence of collective awareness to maintain environmental cleanliness. Social marketing strategies through educational and participatory approaches are considered effective in changing community behavior towards sustainable waste management.

Keywords: Social marketing, waste management, waste bank, sustainability, community service.

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang terus berkembang di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Tingginya volume sampah rumah tangga, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta keterbatasan pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi kendala utama dalam mewujudkan lingkungan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui strategi pemasaran sosial mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, sosialisasi, edukasi lingkungan, pelatihan pemilahan sampah, kampanye bank sampah, dan pendampingan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik, meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan bank sampah, serta munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Strategi pemasaran sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dinilai efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemasaran sosial, pengelolaan sampah, bank sampah, keberlanjutan, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang terus meningkat di wilayah perkotaan, termasuk di Kota Tangerang Selatan. Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, serta pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah rumah tangga meningkat setiap harinya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, penyumbatan saluran drainase, hingga banjir (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat (Tchobanoglous & Kreith, 2015).

Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagai wilayah perkotaan dengan aktivitas masyarakat yang cukup padat, produksi sampah harian di Kelurahan Buaran terus mengalami peningkatan. Meskipun pemerintah daerah telah melakukan berbagai program pengelolaan sampah seperti bank sampah dan pembuatan biopori, namun masih ditemukan berbagai kendala di lapangan. Sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah secara campuran tanpa pemilahan, rendahnya kesadaran menjaga lingkungan, serta kurangnya edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mampu mengubah perilaku masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah strategi pemasaran sosial. Pemasaran sosial merupakan pendekatan yang menggunakan konsep dan teknik pemasaran untuk mempengaruhi perilaku masyarakat agar melakukan tindakan yang memberikan manfaat sosial dan lingkungan (Kotler & Lee, 2008). Melalui pemasaran sosial, masyarakat tidak hanya diberikan informasi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam perubahan perilaku melalui kegiatan edukasi, kampanye lingkungan, dan partisipasi komunitas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Buaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat membangun perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan melalui pemilahan sampah, pemanfaatan bank sampah, serta pengurangan sampah rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan di Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, sosialisasi, hingga praktik pengelolaan sampah. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena mendorong keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan (Mulyani, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Aula Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan pada tanggal 17 Mei 2026. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa Magister Manajemen Universitas Pamulang, perangkat kelurahan, serta masyarakat setempat sebagai peserta utama dalam program sosialisasi pengelolaan sampah berkelanjutan.

1. Desain Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis-jenis sampah, pemilahan sampah rumah tangga, pemanfaatan sampah organik menggunakan larva *Black Soldier Fly* (BSF), serta pengelolaan sampah plastik yang dapat didaur ulang. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan demonstrasi pengelolaan sampah. Desain kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan serta bernilai ekonomis.

2. Mahasiswa dan Dosen Pendamping

Pelaksana terdiri dari mahasiswa Magister Manajemen Kelas Reguler C 01S2ME004 (V-313) Universitas Pamulang dengan struktur kelompok sebagai berikut:

Ketua Kelompok

Nama : Yuyun Nur Sukmawati

NIM : 251015250058

Anggota Kelompok

Nama : Muhamad Yunus Wirawan

NIM : 251015250150

Nama : Nova Anggraeni

NIM : 251015250063

Nama : Khoipi Sartika Sari

NIM : 251015250145

Nama : Mike Sepentri

NIM : 251015250118

Pendamping Pkm Dosen dan Narasumber

Nama lengkap : Dr. Yayan Sudaryana, M.M.

NIDK : NIDN. 8939310021

Nama lengkap : Dr. Rosa Lesmana, S.E.,M.M.

NIDK : NIDN. 0419117903

Peserta dan Bentuk Kegiatan:

- Sasaran Peserta: Perangkat kelurahan, ketua RT/RW, ibu rumah tangga, erta masyarakat umum yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan sekitar.
- Bentuk Kegiatan: Bentuk kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan

aplikatif. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Buaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan, dampak sampah terhadap lingkungan, serta penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Salah satu bentuk pengelolaan sampah berkelanjutan yang diperkenalkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Buaran adalah pemanfaatan sampah organik menjadi maggot. Maggot merupakan larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF) yang mampu mengurai sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan limbah dapur rumah tangga secara cepat dan ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan Sampah.

Kondisi dan Kendala Kelurahan:

1. Kelurahan Buaran sebagai wilayah perkotaan mengalami peningkatan volume sampah rumah tangga seiring bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Sampah yang dihasilkan sebagian besar berasal dari sisa makanan, plastik, kemasan rumah tangga, dan limbah organik lainnya.
2. Sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah rumah tangga. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah secara campuran tanpa memisahkan sampah organik dan anorganik.
3. Masyarakat belum sepenuhnya memahami cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, termasuk pemanfaatan sampah organik menjadi kompos atau maggot. Kurangnya edukasi menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal.
4. Sebagian masyarakat masih terbiasa membuang sampah secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu. Kebiasaan ini menjadi tantangan dalam membangun budaya pengelolaan sampah berkelanjutan.
5. Fasilitas pendukung pengelolaan sampah seperti tempat sampah terpilah, alat pengolahan sampah organik, dan sarana bank sampah masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan sampah belum maksimal.
6. Potensi sampah organik sebagai bahan budidaya maggot atau kompos masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Padahal pengelolaan tersebut dapat menjadi sumber ekonomi tambahan bagi warga.
7. Pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan akhir terkadang mengalami keterlambatan

sehingga menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan masyarakat dan menimbulkan bau tidak sedap.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema “Strategi Pemasaran Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah Berkelanjutan” di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong dilaksanakan sebagai bentuk upaya edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah lingkungan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya volume sampah rumah tangga di wilayah perkotaan yang belum sepenuhnya diimbangi dengan perilaku pengelolaan sampah yang baik di tingkat masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah secara campuran tanpa pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat pengelolaan sampah berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan optimal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah berhasil dilaksanakan pada Minggu, 17 Mei 2026 di Kelurahan Buaran. Program ini dikemas dalam bentuk sosialisasi, edukasi lingkungan, diskusi interaktif, serta pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang melibatkan masyarakat, perangkat kelurahan, kader lingkungan, serta kelompok ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pendekatan pemasaran sosial yang bersifat persuasif dan partisipatif.



Gambar 1. Sekretaris kelurahan, Bapak Sri Mulyo berdiskusi Perihal permasalahan sampah di kelurahan buaran

Selain memberikan edukasi mengenai strategi pemasaran sosial dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini juga memberikan pelatihan praktik pengolahan sampah organik menggunakan Black Soldier Fly (BSF) atau lalat tentara hitam. Dalam pelatihan tersebut, peserta diperkenalkan mengenai siklus hidup BSF, teknik budidaya larva BSF, serta pemanfaatannya sebagai agen biokonversi yang mampu mengurai sampah organik secara cepat dan ramah lingkungan. Larva BSF diketahui mampu mengurangi volume sampah organik secara signifikan sekaligus menghasilkan

biomassa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein alternatif untuk pakan ternak dan ikan (Surendra et al., 2016). Selain itu, residu hasil penguraian larva BSF juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang bermanfaat bagi tanaman (Tomberlin et al., 2002).



Gambar 2. Perwakilan Mahasiswa Bapak Sukmo Prasajo memberikan praktik budidaya Black SoldierFly (BSF) atau Maggot

Melalui kegiatan praktik tersebut, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah organik secara mandiri sehingga tidak seluruh sampah harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi beban lingkungan sekaligus membuka peluang usaha berbasis ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga dan komunitas. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kondisi lingkungan di wilayah Kelurahan Buaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan rendahnya kebiasaan memilah sampah rumah tangga, masih adanya pembuangan sampah secara campuran, serta kurang optimalnya pemanfaatan bank sampah yang telah tersedia. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas rumah tangga turut memengaruhi bertambahnya volume sampah harian di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.



Gambar 3. Perwakilan mahasiswa, Bapak Alfian Yulis Triyono memberikan edukasi penggunaan sampah plastik dan pemilahan sampah

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim PKM menggunakan strategi pemasaran sosial sebagai pendekatan utama untuk membangun perubahan perilaku masyarakat. Strategi ini dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan edukatif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, manfaat pemilahan sampah, serta dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Materi sosialisasi disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai dasar pengelolaan sampah berkelanjutan (Yuwono, 2021).



Gambar 4. Peserta a.n Ibu Anita bercerita menerapkan pengolahan sampah organik menggunakan Black Soldier Fly (BSF) atau maggot

Kegiatan edukasi juga dilengkapi dengan demonstrasi praktik pemilahan sampah organik dan anorganik secara langsung. Masyarakat diberikan contoh bagaimana sampah rumah tangga dapat dipisahkan sesuai jenisnya untuk memudahkan proses daur ulang dan pengolahan lanjutan. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos atau media budidaya BSF, sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan dan disalurkan melalui bank sampah sehingga memiliki nilai ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Selain sosialisasi dan pelatihan, kegiatan PKM juga mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui diskusi interaktif terkait kendala pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil diskusi, masyarakat menyampaikan bahwa salah satu kendala utama adalah masih kurangnya fasilitas tempat sampah terpilah dan belum adanya kebiasaan disiplin dalam memilah sampah dari rumah. Di sisi lain, sebagian masyarakat juga belum memahami manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah melalui bank sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk memberikan motivasi sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Tim PKM Kelompok 1 beserta Dosen Pembimbing dan peserta Kelurahan Buaran

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kotler dan Lee (2008) yang menyatakan bahwa pendekatan pemasaran sosial yang menggabungkan edukasi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian informasi. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara masyarakat dan pemerintah kelurahan dalam mendukung program pengurangan sampah dan pelestarian lingkungan di wilayah Kelurahan Buaran.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Strategi Pemasaran Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*” di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan pelatihan praktik pengolahan sampah organik menggunakan Black Soldier Fly (BSF), masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pemilahan sampah, pemanfaatan sampah organik dan anorganik, serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengelolaan sampah yang tepat. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemasaran sosial yang persuasif dan partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju budaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Buaran.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkala kepada masyarakat agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, serta berbagai pemangku kepentingan dalam menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti tempat pemilahan sampah dan unit budidaya BSF skala komunitas. Kegiatan serupa juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta

yang lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan dan mampu menerapkannya untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, serta memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diener, S., Zurbrügg, C., & Tockner, K. (2009). Conversion of organic material by black soldier fly larvae: Establishing optimal feeding rates. *Waste Management & Research*, 27(6), 603–610. <https://doi.org/10.1177/0734242X09103838>
- Gold, M., Tomberlin, J. K., Diener, S., Zurbrügg, C., & Mathys, A. (2018). Decomposition of biowaste macronutrients, microbes, and chemicals in black soldier fly larval treatment: A review. *Waste Management*, 82, 302–318. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2018.10.022>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Surendra, K. C., Olivier, R., Tomberlin, J. K., Jha, R., & Khanal, S. K. (2016). Bioconversion of organic wastes into biodiesel and animal feed via insect farming. *Renewable Energy*, 98, 197–202. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2016.03.022>
- Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2015). *Handbook of solid waste management* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Tomberlin, J. K., Sheppard, D. C., & Joyce, J. A. (2002). Selected life-history traits of black soldier fly (Diptera: Stratiomyidae) reared on three artificial diets. *Annals of the Entomological Society of America*, 95(3), 379–386. [https://doi.org/10.1603/0013-8746\(2002\)095\[0379:SLTOBS\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1603/0013-8746(2002)095[0379:SLTOBS]2.0.CO;2)
- Van Huis, A. (2020). Insects as food and feed, a new emerging agricultural sector: A review. *Journal of Insects as Food and Feed*, 6(1), 27–44. <https://doi.org/10.3920/JIFF2019.0017>
- Yuwono, T. (2021). Penerapan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 15–24.